

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang stabil, meskipun diwarnai berbagai tantangan global seperti pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi dunia. Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh dalam era ekonomi digital. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat ini, jumlah populasi penduduk Indonesia mencapai sekitar 270 juta orang, dengan lebih dari 78% populasi Indonesia telah memiliki akses ke internet, dan jumlah pengguna internet aktif mencapai lebih dari 215 juta orang.² Selain itu, pada tahun 2030, negara Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi. Sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi, didukung oleh peningkatan konsumsi domestik, investasi, serta ekspor. Pemerintah terus mendorong pembangunan ekonomi melalui berbagai kebijakan, termasuk penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), digitalisasi ekonomi, serta percepatan pembangunan infrastruktur. Transformasi digital menjadi salah satu pilar utama, di mana sektor sektor

² Suhendri Wiranata, "Kerjasama Indonesia-China di Bidang Ekonomi Digital Tahun 2020-2023", Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional Vol. 1, No. 1, Tahun 2024, hal. 111-112

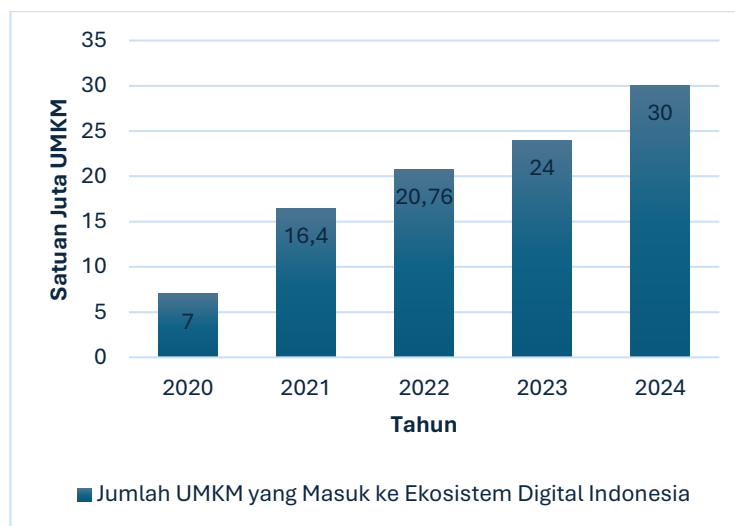
teknologi informasi dan komunikasi semakin berperan dalam mendukung aktivitas bisnis, terutama pasca-pandemi. dan.³

Di era globalisasi yang terus berkembang, kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Perkembangan bisnis digital UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir. Digitalisasi menjadi salah satu solusi utama bagi UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang, terutama setelah dampak pandemi COVID-19 yang mengubah pola konsumsi masyarakat. Menurut laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, hingga 2024, lebih dari 21 juta UMKM telah memanfaatkan platform digital seperti *e-commerce*, media sosial, dan fintech untuk memasarkan produk serta mengelola transaksi. Adopsi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses pasar hingga ke level nasional dan internasional. Dengan dukungan pemerintah melalui program seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis digital, UMKM semakin terdorong untuk beradaptasi dalam ekosistem ekonomi digital.⁴

³ Haryo Limanseto, Buku Putih Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030, ekon.go.id, (diakses pada 19 Desember 2024)

⁴ Arif Rahman Hakim, "Program Adaptasi Dan Transformasi Ekonomi Nasional", Komenkopukm.go.id, (diakses pada 18 Desember 2024)

Grafik 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ke Ekosistem Digital
di Indonesia Tahun 2020-2024



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024⁵

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting sebagai salah satu kegiatan bisnis dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan perekonomian lokal. Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dapat dilihat dari banyaknya jumlah usaha yang ada saat ini. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Sebagai catatan, jumlah UMKM yang tertera pada data tersebut berupa estimasi, sehingga tidak mencerminkan jumlah UMKM yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM sangatlah banyak dan sebagian besar belum melakukan usaha registrasi sehingga sulit untuk didata. Pemerintah bersama

⁵ Dwitri Waluyo, “Perkembangan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah ke Ekosistem Digital di Indonesia Tahun 2020 – 2024”, kemenkop.ukm.go.id, 2024 (diakses pada 5 Maret 2024)

Kadin terus mendorong agar para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital.

Pada tahun 2022, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem digital mencapai 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Ini menunjukkan sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital. Kementerian Koperasi dan UKM pun menargetkan UMKM yang dapat memasuki pasar digital bakal naik menjadi 24 juta unit pada tahun depan. Jumlahnya pun akan kembali meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.⁶

Dalam putusan RI No. 20 Tahun 2008, usaha kecil menengah merupakan pilar utama ekonomi nasional.⁷ UMKM berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran strategis UMKM tidak hanya dalam aspek ekonomi melainkan juga dapat memengaruhi inkusi sosial, pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan masyarakat lokal. Salah satu UMKM berkontribusi untuk perekonomian nasional yaitu UMKM Kabupaten Tulungagung. Potensi perkembangan UMKM meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Tulungagung. Terbukti pada tahun 2018, UMKM hanya sejumlah 57.897 unit hingga tahun 2021 terdata sejumlah 139.386 unit UMKM

⁶ Monavia Ayu Rizaty, "20,76 Juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital pada 2022," DataIndonesia.id, 2022, (diakses pada 7 Maret 2024).

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

dan untuk saat ini belum terdapat pembaruan data terkait jumlah UMKM yang terdaftar.⁸

Usaha kecil sebagai peluang usaha yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang tidak dimiliki oleh suatu cabang perusahaan. Sektor UMKM menjadi penopang perekonomian ditunjukkan dengan percepatan pertumbuhannya di masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan UMKM tersebut menjadi penyedia lapangan kerja dan mengatasi kemiskinan. Dengan semakin maju komitmen pemerintahan sekarang ini, maka perkembangan bisnis dalam perekonomian nasional UMKM akan jauh lebih baik. Peran yang strategis usaha mikro, kecil dan menengah serta kemampuan yang terbatas menjadikan pemerintah mempertimbangkan kerangka strategi dalam memberikan kemajuan ekonomi melalui UMKM itu sendiri. Perkembangan usaha kecil membutuhkan informasi yang lengkap, cepat dan memiliki potensial untuk dikembangkan di lingkup masyarakat.

Dalam setiap menjalankan suatu usaha, banyak pelaku UMKM pasti menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usahanya. Setiap pelaku usaha memiliki perilaku yang berbeda dalam mengelola usahanya khususnya dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan UMKM menjadi tantangan karena UMKM lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan sehingga mampu menghadapi masalah dengan keterampilan aset manusia dan

⁸ Badan Pusat Statistik, Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2022, diakses pada tanggal 28 November 2024 di <https://tulungagung.bps.go.id>

organisasi keuangannya. Dampak menguntungkan dengan adanya manajemen keuangan memberikan hasil untuk keberlangsungan UMKM itu sendiri.⁹

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu usaha termasuk UMKM. Pengelolaan keuangan sangat penting diterapkan pada UMKM yang mengelola keuangannya dan informasi yang diberikan secara transparan dan akurat sehingga memberikan dampak yang baik pada bisnis itu sendiri serta menjadi faktor keberhasilan bagi UMKM untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Informasi ini menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah UMKM lebih banyak dibandingkan dengan jumlah organisasi besar.¹⁰ Namun, untuk saat ini masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengoptimalkan penerapan manajemen keuangan yang efektif. Ada beberapa masalah pengelolaan keuangan yang umumnya terjadi pada usaha kecil dan mikro yaitu masalah berkaitan penganggaran seperti pencatatan dan pelaporan situasi keuangan untuk periode berikutnya dan perencanaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Adanya rencana anggaran yang matang menjadikan pengelolaan keuangan terstruktur serta penggunaan anggaran keuangan yang jelas.

Bisnis yang mengalami perkembangan tren saat ini salah satunya di bidang *fashion* dan kosmetik khususnya untuk kaum wanita. Tingginya minat anak muda dalam memilih *fashion* yang di pakainya memengaruhi keinginan para pembisnis memulai bisnis baru di bidang ini. Selain itu, bisnis *fashion* terus

⁹ Dominika Devita Rata Doni, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Frozen Kids Cimul Di Kota Batu Malang,” Skripsi Sarjana; Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2022, hal.6

¹⁰ Ibid, hal. 7

berkembang dengan pesat didorong oleh sejumlah faktor lain diantaranya inovasi teknologi dan dominasi pasar memberikan koleksi *fashion* terbaru secara cepat dan terjangkau. Kolaborasi perkembangan media sosial meningkatkan daya tarik konsumen sehingga mendorong strategi penjualan itu sendiri.

Perkembangan industri *fashion* saat ini sangat ketat, banyaknya pesaing pelaku UMKM serupa sehingga menuntut pelaku UMKM harus pandai memasarkan produknya dengan tepat. Toko Jesse Factory sendiri merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kota Tulungagung. Tepatnya bergerak di bidang kosmetik, aksesoris dan *fashion* mengalami perkembangan sejak awal didirikannya hingga sekarang. Alasan peneliti menggunakan Toko Jesse Factory menjadi objek penelitian karena usaha ini memiliki beberapa keunggulan seperti mampu memberikan lapangan kerja masyarakat sekitar, Toko Jesse Factory ini didirikan oleh Valentine Dian Saputri pada tahun 2016. Seiring munculnya pesaing yang serupa, Toko Jesse Factory mampu mempertahankan keunggulan produk *fashion* lokal yang bervariasi dan beragam. Banyaknya produk yang diperjualbelikan, menekankan strategi pemasaran yang modern dan inovatif untuk menarik para pelanggannya. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki gaya hidup konsumtif terkait dengan *fashion*. Sehingga hal tersebut memberikan peluang terhadap sebagian masyarakat memulai usahanya di bidang perlengkapan perempuan seperti kosmetik, aksesoris dan *fashion*. Perkembangan Toko Jesse Factory dapat dikatakan berjalan baik dikarenakan sudah terdapat 3 cabang di wilayah Kabupaten

Tulungagung. Dengan memiliki beberapa cabang menjadikan Jesse Factory dikenal oleh banyak kalangan dari kalangan pemuda hingga kalangan orangtua. Hal tersebut mempengaruhi pola pengelolaan keuangan pada setiap cabang yang ada.

Pengelolaan keuangan diperlukan dalam menjaga kestabilan dan mengembangkan keuangan agar usaha tersebut semakin baik dan diminati oleh banyak pelanggan. Pada toko Jesse Factory dikarenakan keterbatasan tenaga karyawan ahli keuangan, maka saat ini pengelolaan keuangan pada usaha Jesse Factory belum memenuhi standar manajemen keuangan dan akuntansi pada umumnya. Diperlukan pencatatan data setiap produk dilakukan secara jelas dan detail ini belum berjalan dengan baik sehingga perencanaan keuangan belum maksimal. Toko Jesse Factory Tulungagung yang belum mampu mengelola perencanaan keuangan untuk perolehan laba. Dan pencatatan keuangan yang sudah menggunakan sistem akuntansi digital namun belum berjalan secara akurat, dan juga pelaporan keuangan yang belum dilakukan secara maksimal dan transparansi. Minimnya pengetahuan dari pemilik Jesse Factory akan pengelolaan dalam segi pengelolaan keuangan pribadi maupun mengenai pengembangan bisnisnya. Sehingga hal tersebut memengaruhi kurang berjalannya bisnis Jesse Factory ini dikarenakan beberapa faktor tersebut.

Pengelolaan Keuangan Syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, masyir, dan ghahar. Tetapi pada kenyataannya, keuangan syariah masih memiliki pangsa pasar yang rendah apabila dilihat dari mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh

karena itu, perlunya literasi keuangan bagi pelaku usaha Jesse Factory agar toko mampu menentukan pilihan dan pemanfaatan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, memiliki perencanaan keuangan yang baik, dan tidak tertipu oleh aktivitas instrumen keuangan yang tidak jelas.¹¹

Strategi pengelolaan yang dilakukan saat ini belum memberikan dampak baik bagi pendapatan toko Jesse Factory. Selain itu Toko Jesse Factory juga belum mampu sepenuhnya mengelola usahanya dengan baik sehingga terancam mengalami kegagalan bisnis. Kegagalan ini disebabkan oleh kurang transparansi dan penerapan akuntabilitas dalam merencanakan pengelolaan keuangan yang maksimal. Sehingga dalam hal ini, pengelolaan pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi masalah dalam UMKM ini karena pemilik Jesse Factory mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usahanya.

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang pengelolaan keuangan untuk UMKM yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan, di mana pada penelitian Muhammad Suras mengambil objek penelitian pada toko sembako yang ada pada Kota Parepare yaitu pada penelitian menunjukkan hasil di mana perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan pengendalian keuangan diimplementasikan dengan baik, namun pelaporan keuangan belum melaporkan secara lengkap. Sedangkan penelitian oleh Siti Sri Wahyuningrum, menunjukkan hasil di mana objek penelitian pada pengusaha di bidang makanan (*cake and pastry*) mampu mengaplikasikan

¹¹ Mega Elsy Deviana, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Jurnal Perbankan Syariah, 2019, hal. 3-4

manajemen pembukuan sederhana untuk usahanya dan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian peneliti ingin melakukan penelitian dengan objek yang berbeda yaitu pada toko *fashion* dan kosmetik wanita dimana *fashion* maupun kosmetik menjadi salah satu barang yang diminati masyarakat saat ini. Untuk lokasi penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu di Kota Tulungagung dimana menjadi salah satu kota dengan tingkat pola konsumtif masyarakat cenderung tinggi. Dan waktu penelitian yang berbeda, yang mana penelitian dilakukan pada tahun terkini yaitu tahun 2024-2025 serta adanya pembahasan mengenai analisis pengelolaan keuangan syariah dimana pada penelitian sebelumnya belum terdapat pembahasan prinsip tersebut, sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana pengelolaan keuangan Toko Jesse Factory Tulungagung secara detail dan dengan dilakukan analisis pengelolaan keuangan secara prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengelolaan Keuangan Syariah Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Jesse Factory Tulungagung**" untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan keuangannya saat ini dan bagaimana solusi untuk keberlanjutan bisnisnya, sehingga memberikan fokus yang jelas pada pentingnya pengelolaan keuangan dalam menunjang pertumbuhan usaha.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan keuangan pada Jesse Factory Tulungagung?
2. Bagaimana pencatatan keuangan pada Jesse Factory Tulungagung?
3. Bagaimana pelaporan keuangan pada Jesse Factory Tulungagung?
4. Bagaimana pengendalian keuangan pada Jesse Factory Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan keuangan pada Jesse Factory Tulungagung
2. Untuk menganalisis pencatatan keuangan pada Jesse Factory Tulungagung
3. Untuk menganalisis pelaporan keuangan pada Jesse Factory Tulungagung
4. Untuk menganalisis pengendalian keuangan pada Jesse Factory Tulungagung

D. Batasan Masalah

Dengan batasan masalah ini diharapkan untuk menghindari meluasnya masalah penelitian, dalam penelitian ini hanya berfokus seputar pengelolaan keuangan pada Jesse Factory yang berpusat di Tulungagung kota dengan melakukan wawancara kepada owner Jesse Factory, admin keuangan, dan admin audit guna mendapatkan informasi pengelolaan keuangan yang dilakukan selama bisnis tersebut berjalan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini guna menambah dan memperluas wawasan mengenai analisis pengelolaan keuangan syariah pada toko Jesse Factory.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan yang baik. Penelitian ini juga memberikan beberapa strategi yang baik untuk digunakan untuk pemilik UMKM.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan menambah wawasan referensi tambahan serta wacana bagi penelitian tema sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan menggunakan analisis yang baik dan dapat diikuti sesuai perkembangan pasar.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teori dalam penelitian ini yaitu manajemen keuangan pada UMKM yang diharapkan dapat menjadi pengetahuan, kajian atau bahan penelitian lebih lanjut yang lebih baik di bidang ekonomi mengenai pentingnya penerapan pengelolaan keuangan yang maksimal dengan adanya keterbatasan dalam penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan teori agar

pengabsahan masalah yang ada dalam rumusan masalah tidak keluar dari jalur pembahasan maka diperlukan batasan dalam penelitian.

F. Penegasan Istilah

Adapun definisi istilah dibagi menjadi dua yaitu penegasan secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan secara Konseptual

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan atau manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran anggaran pada sebuah bisnis. Pengelolaan keuangan yang dimaksud proses pengelolaan keuangan dalam menyelesaikan hal tersebut dapat melalui perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.¹²

b. Pengelolaan Keuangan Syariah

Pengelolaan keuangan syariah adalah suatu aktivitas dalam pengelolaan keuangan dalam mencapai hasil maksimal atas dasar keridaan Allah SWT. Sehingga dalam penerapan menggunakan prinsip syariah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji penerapan

¹² Yunita Hasrina, "Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) di Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas," Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. 13, No.4, (2015), hlm. 476

pengelolaan keuangan pada Jesse Factory Tulungagung disesuaikan dengan prinsip syariah.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha. UMKM merupakan penggerak ekonomi masyarakat dan sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada UMKM untuk mendapatkan pendapatan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas yang dimaksud “Analisis Pengelolaan Keuangan Syariah Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Jesse Factory Tulungagung” dalam penelitian ini adalah suatu metode pengelolaan keuangan untuk mengetahui bagaimana perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan yang sudah diterapkan pada Jesse Factory Tulungagung. Selain itu, usaha yang dijalankan dan penerapan proses pengelolaan keuangan tersebut harus memenuhi prinsip syariah yaitu larangan riba, larangan perilaku spekulatif, dan aktivitas sesuai syariat untuk menjadikan usaha tersebut berlandaskan syariah dan menghasilkan laba yang halal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka, penulis akan

mendeskripsikan penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian ini berisi tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi skripsi

Secara garis besar, penulisan penelitian ini memiliki 6 (enam) bab. Setiap bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan, dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan, pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan bahan acuan dalam memahami bab berikutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang menguraikan mengenai kajian fokus pertama, kajian fokus dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu. Sehingga dalam bab ini uraian kajian pustaka dapat dijadikan bahan analisis objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara metode yang dipakai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari paparan data dan temuan penelitian di Toko Jesse Factory Tulungagung, bab ini disusun sebagai bagian dari upaya menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN yang berisi mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Penelitian ini akan diakhiri dengan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan kepada pihak yang terkait, sehingga pembaca dapat memahami secara konkret dan utuh, yang selanjutnya saran sebagai harapan peneliti kepada pihak yang berkompeten agar penelitian dapat dijadikan kontribusi bagi strategi pengelolaan keuangan yang baik pada Jesse Factory Tulungagung.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.